

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM DI DESA LINDO KECAMATAN BATUDAKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

### Income Analysis of Patchouli Farming in Lindo Village, Batudaka District, Tojo Una-Una

Aco M Minyo<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Moh. Alfit A.Laihi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. (0451-429738).

E-mail: [acoa88098@gmail.com](mailto:acoa88098@gmail.com) ; E-mail: [lamusa.arif@yahoo.com](mailto:lamusa.arif@yahoo.com) ; E-mail: [muh.alfhit@gmail.com](mailto:muh.alfhit@gmail.com).

#### ABSTRACT

In general, an increase in the production of a farm can be an indicator of the success of the farming concerned, but the high production of a commodity obtained by the unit area of land does not guarantee a high income of Patchouli farming which is influenced by price. received by farmers and the costs of strengthening farm inputs. Patchouli prices that occurred in Lindo Village experienced price fluctuations, the company bought them at prices starting from Rp. 500,000/Kg where people in Lindo Village, Batudaka District, Tojo Una-Una Regency sold their harvests to patchouli buyers or companies. This research was carried out from September to December 2020. The research location was carried out *purposively* with the consideration that Lindo Village is one of the areas that has the largest harvested area of 27 Ha but the productivity achieved is 1.008 Ton/Ha. Determination of the sample in this study using the Slovin formula with a total sample of 31 farmers. The analysis used in this study is income analysis ( $\pi$ ). The results of the analysis show that the average income of patchouli farmers in Lindo Village is Rp 30.027.204/1.02 ha or equivalent to a conversion value of Rp. 29.550.582/ha.

**Keywords:** Income, Patchouli Farming.

#### ABSTRAK

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani Nilam yang di pengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penguatan input usahatani. Harga Nilam yang terjadi di Desa Lindo mengalami fluktuasi harga, perusahaan membeli dengan harga mulai dari Rp 500.000/Kg dimana masyarakat di Desa Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una menjual hasil Panennya kepada pembeli nilam atau perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai Desember 2020. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lindo merupakan salah satu daerah yang memiliki luas panen terbesar yaitu 27 Ha namun produktivitas yang dicapai sebesar 1,008 Ton/Ha. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 31 petani. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan ( $\pi$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari petani nilam di Desa Lindo sebanyak Rp 30.027.204/1,02 ha atau setara dengan nilai konversi Rp29.550.582 /ha.

**Kata Kunci :** Analisis Pendapatan, Usahatani Nilam.

## PENDAHULUAN

Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri. Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri. (Kardinan, 2005).

Potensi dan prospek pengembangan usaha minyak nilam cukup besar tetapi usaha ini memiliki berbagai kendala dikarenakan produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil (Alam, 2007).

Penguapan minyak nilam paling lambat jika dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya. (Mangun, 2012). Menurut Effendy., dkk (2019) sumber dari Asosiasi Minyak Atsiri Indonesia menyebutkan, produksi minyak nilam Indonesia tahun 2011 mampu mencapai 800 ton. Sedangkan kebutuhan minyak nilam dunia sebanyak  $\pm 1.500$  ton per tahun. Dari jumlah tersebut sekitar 70 persen dipasok oleh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peluang besar bagi petani Indonesia untuk mengembangkan pertanian nilamnya. Perkembangan yang baik tersebut hendaknya dapat petani manfaatkan dengan baik dan dorongan kuat untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya, guna dalam membantu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Kemudian dari pada itu berdasarkan penelitian, sampai saat ini belum ada bahan sintesis atau bahan pengganti yang dapat menyamai manfaat minyak nilam.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani Nilam yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penguatan input usahatani. Harga Nilam yang terjadi di Desa Lindo mengalami fluktuasi harga, perusahaan membeli dengan harga mulai

dari Rp 500.000/Liter, dimana masyarakat di Desa Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una menjual hasil Panennya kepada pembeli nilam atau perusahaan. Bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani nilam yang dihasilkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lindo kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lindo memiliki luas panen terbesar yaitu 27 Ha namun produktivitas yang dicapai sebesar 1,008 Ton/Ha. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan Bulan April 2021.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009) untuk mengetahui apakah populasi homogen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai standar deviasi (Sudrajat dalam Nasarudin, 2016). Semakin besarnya nilai standar deviasi maka data sampel semakin bervariasi (Heterogen), sebaliknya jika semakin kecil atau mendekati nol (0) nilai standar deviasi yang diperoleh maka data sampel hampir sama (Homogen).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Menurut Mamik (2015), observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan sedangkan wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka. Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah

pemahaman terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti (Rukajat A, 2018)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan. Menurut Antara (2012). Pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam bentuk matematis dapat dituliskan:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan Petani (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Kg/Tahun)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp/Tahun)

Menurut Soekartawi, (2002) untuk menghitung total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/Tahun)

VC = Biaya variabel (Rp/Tahun)

Menurut soekirno (2002) penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Total Penerimaan (Rp/Tahun)

P = Harga Jual Nilam (Rp/Tahun)

Q = Jumlah produksi Nilam (Kg/Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani Nilam yang berada di Desa Lindo sebesar Rp. 182.715/1,02 ha/MT atau Rp.179.814 ha/MT. Total biaya tersebut terdapat biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya penyusutan alat dengan rata-rata sebesar Rp. 120.833/ha/MT, serta biaya pajak yaitu rata-rata sebesar 30.32/ha/MT. Hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh (Mamondol,2016) bahwa perbedaan biaya produksi didalam pertanian salah satunya disebabkan oleh biaya alat mesin pertanian terutama biaya sewa mesin pengolahan tanah.

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Pratama,2014). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Nilam yang berada di Desa Lindo terdiri dari biaya benih,pestisida,dan biaya tenaga kerja. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.779.247/1,02 ha/MT atau Rp. 10.608.148/ha/MT.

Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dapat berbeda disetiap musim tanam dikarenakan dalam biaya variabel merupakan biaya yang diperoleh dari pemakaian barang habis yang harganya dapat berubah kapan saja. Salah satu contohnya adalah penggunaan biaya pembelian pestisida yang dimana besarnya biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh luas lahan dan jenis pupuk yang digunakan (Lagebada dkk, 2017).

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Hendra,dkk.,201). Total biaya produksi yang di keluarkan oleh petani Nilam yang berada di Desa Lindo rata-rata sebesar Rp. 81.612/1,02 ha/MT atau Rp 80,317/ha/MT.

**Penerimaan dan Pendapatan.** Penerimaan merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani Nilam dikalikan dengan harga jual. Besar penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga yang sesuai maka besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani.

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi selama satu kali musim tanam (Soekartawi, 2002). Pada penelitian ini, pendapatan usahatani responden Nilam yang berada di Desa Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Nilam di Desa Lindo Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una, 2021.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,54 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Ltr)	81.612	80,317
	Harga Jual(Rp/Ltr)	500.000	500.000
	Rata-rata Penerimaan	40.806.451	40.158.730
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	30.322	29.841
	Penyusutan Alat	152.392	149.973
	Rata-rata Biaya Tetap	182.715	179.814
	b. Biaya Variabel		
	Tenaga Kerja	8.698.790	8.560.714
	Benih	1.177.419	1.158.730
	Pestisida	720.322	708.571
	Rata-rata Biaya Variabel	10.596.532	10.428.333
3	Rata-rata Total Biaya (a+b)	10.779.247	10.608.148
4	Rata-rata Pendapatan	30.027.204	29.550.582

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021.

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani Nilam yang berada di Desa Lindo sebesar Rp.40.806.451/1,02 Ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 40.158.730/Ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 81.612 kg/1,02 Ha atau setara dengan nilai konversi 80,317 Kg/Ha dan rata-rata harga yang berlaku ditingkat petani sebesar Rp. 500.000 /Kg. Rata-rata total biaya sebesar Rp. 10.779.247/1,02 Ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 10.608.148/Ha, hasil dari penjumlahan antara biaya tetap Rp. 182.715/1,02 /ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 179.814/ha ditambahkan dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 10.596.532/1,02 ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 10.608.148/ha. Setelah rata-rata total penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya maka rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 30.027.204/1,02 ha atau setara dengan

nilai konversi Rp. 29.550.582/ha. Hal ini disebabkan karena petani di desa lindo menggunakan benih unggul sehingga produksi yang dihasilkan cukup besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh responden petani nilam di desa Lindo sebesar Rp. 30.027.204/1,02 ha atau setara dengan nilai konversi Rp. 29.550.582/ha.

### Saran

1. Perlu diadakan sosialisasi bagi petani Nilam di Desa Lindo agar petani Nilam lebih paham cara perawatan nilam agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. perlu kesadaran bagi petani untuk lebih

memperhatikan kondisi lahan yang digunakan dalam berusahatani nilam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P.N. 2007. *Aplikasi Proses Pengkelatan untuk Peningkatan Mutu Minyak Nilam Aceh*. **J.Rekayasa** Kimia dan Lingkungan. Vol. 6(2):63-66. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Antara, M. 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Effendy Ellyta, Muhammad Yusuf, Romano, Safrida. *Analisis Struktur Biaya Produksi dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam*. **J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis**. Vol 3(2): 360-374. Universitas Malikussaleh. Aceh.
- Grieve M, 2002. Modern Herbal Patchouli. Dalam Irawan, B. 2010. *Peningkatan Mutu Minyak Nilam Dengan Ekstraksi dan Destilasi Pada Berbagai Komposisi Pelarut*. Tesis. Magister Teknik Kimia Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendra, Made Antara, dan Arifuddin Lamusa. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada Ukm Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu*. **J.Agrotekbis**. Vol.2(3) : 277-281. Universitas Tadulako. Palu.
- Kardinan, A., 2005. *Tanaman Penghasil Minyak Atsiri*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Lagebada Dennis Reynhard, Effendy, dan Sulaeman. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. **J.Agrotekbis**. Vol.5(4):509-517. Universitas Tadulako. Palu.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher. Siduarjo.
- Mamondol, Marianne Reynelda dan Ferdinan Sabe. 2016. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa 0Kecamatan Pamona Barat*. **J.Envira**. Vol 1(2):48-59. Universitas Kristen Tentena. Poso.
- Mangun, H.M.S. 2008. *Nilam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nasarudin Akram dan Abdul Muis. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Tanam Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. **J. Agrotekbis**. Vol.2(3):432-439. Universitas Tadulako. Palu.
- Pratama Putra. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. **J. Agrotekbis**. Vol 2(1):107-113. Universitas Tadulako. Palu.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis ushatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekirno. 2002. *Analisis Pendapatan*. UMM. Press., Jakarta.
- Sudaryanto T. dan Syafa'at. N. 2002. *Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan pengembangan Agro Industri*. Monograph Series No. 22. Penyunting : T. Sudaryanto, I.W. Rusastra, A. Syam dan M. Ariani. p: 1-8.
- Suripto, Astuti, Aris Nurbawani, dkk. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Umar. H, 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi kedua. Rajawali press, Jakarta.